

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN**

##### **1. Profil Madrasah MTsN 3 Pamekasan**

Nama Madrasah	: <b>MTsN 3 PAMEKASAN</b>
Alamat	: Jalan Pontren Sumber BungurPakong Pamekasan
NSM	121135280003
NPSN	20583367
Kode Satker	298341
Telephone	: ( 0324 ) 7710196
Titik Koordinat	: Longitude   :-7.04043 Latitude   :113.556333
Website	: <a href="https://mtsn3pamekasan.sch.id/">https://mtsn3pamekasan.sch.id/</a>
Email	: mtsnsumpa@gmail.com
Akreditasi	: A No. SK BAP-S/M No.175/BAP-S/M/SK/X/2015
Perpanjangan Sertifikat Akreditasi Madrasah Nomor	: 458/BAN-SM/SK/2020. <sup>70</sup>

##### **2. Sekilas Tentang MTs Negeri 3 Pamekasan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Kampung sumber taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

---

<sup>70</sup>Mohammad Holis dkk, *Madrasahku Kini, Profil MTsN 3 Pamekasan*, (Pamekasan: mtsnsumpa

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangangi oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah Model.<sup>71</sup>

Dalam perkembangannya, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 25 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan.<sup>72</sup>

#### a) **Pimpinan Madrasah**

Pada Tahun Pelajaran 2023/2024 MTsN 3 Pamekasan dibawah pimpinan Bapak **Malik Rasyidi, S.Pd** di Bantu Kepala Tata Usaha Bapak **Drs. Mohammad Saleh, S.Pd**, Wakil Kepala Madrasah Bidang

---

<sup>71</sup>....., *Madrasahku Kini, Profil MTsN 3 Pamekasan*, (Pamekasan: mtsnsumpa press, 2017), hal. VI

<sup>72</sup>....., *Madrasahku Kini, Profil MTsN 3 Pamekasan*, (Pamekasan: mtsnsumpa press, 2017), hal VII

Akademik/Kurikulum Bapak **Guntur Ilmiawan, S.Pd**, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Bapak **Muhammad Samsul Bahri, S.Pd**, Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Kemasyarakatan Bapak **Mohammad Holis, S.Ag** dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana Bapak **Fahrudin, SPs**.<sup>73</sup>

## b) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

### 1) Visi Madrasah

**“Berakhlak Mulia, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya Lingkungan dan Berorientasi Riset”**

#### **Indikator ;**

- a. Membentuk pola sikap peserta didik yang berakhlak mulia, kompetitif dan mandiri.
- b. Membentuk Prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.
- c. Menciptakan Pembelajaran Produktif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.
- d. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kepribadian serta etos kerja sesuai dengan tupoksinya
- e. Menyelenggarakan bimbingan dalam bidang seni dan budaya.
- f. Mewujudkan 7 K (Kebersihan, Keindahan, Kerapian, kesehatan, Kedisiplinan, Keterampilan dan Keamanan).
- g. Mengembangkan riset berbasis literasi.

---

<sup>73</sup>....., *Madrasahku Kini, Profil MTsN 3 Pamekasan*, (Pamekasan: mtsnsumpa press, 2017), hal VII

- h. Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, dan anti narkoba
- i. Menanamkan nilai-nilai anti korupsi.
- j. Mewujudkan kesetaraan Gender
- k. Mewujudkan fungsi UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)
- l. Mewujudkan program adiwiyata di Madrasah.
- m. Mewujudkan program pencegahan pencemaran & kerusakan lingkungan
- n. Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati dilingkungan Madrasah.
- o. Mewujudkan kelas mata pelajaran berorientasi riset.<sup>74</sup>

## 2. Misi Madrasah

Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial, Emosional dan Estetik melalui peningkatan Iman dan Taqwa serta penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni yang berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) serta Berbudaya Lingkungan.

### **Indikator :**

- a. Mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan religius (GEFA)
- b. Menyelenggarakan pembiasaan dan pengembangan diri terhadap potensi kesalehan ritual, sosial, dan lingkungan.
- c. Penguatan moderasi beragama sebagai wujud toleransi

---

<sup>74</sup>....., *Madrasahku Kini, Profil MTsN 3 Pamekasan*, (Pamekasan: mtsnsumpa press, 2017), hal. 1

- d. Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang Inovatif, Kompetitif, Kompetitif, Produktif, Estetik dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

**Indikator :**

- a. Menumbuhkan budaya literasi di madrasah (GELEM)
- b. Mewujudkan design program madrasah kreatif, produktif dan inovatif (GEMI).
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada potensi peserta didik.
- d. Membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar unggul dalam akademik dan non akademik.
- e. Menyelenggarakan Bimbingan dalam bidang seni dan kebudayaan
- f. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, tertib, dan estetik.

**Indikator :**

- a. Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat serta anti narkoba (GEMES).
- b. Menerapkan manajemen berbasis masyarakat yang Berbudaya Lingkungan.
- c. Menumbuhkan semangat 7K (Kebersihan, Keindahan, Kerapian, kesehatan, Kedisiplinan, Keterampilan dan Keamanan).
- d. Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati dilingkungan Madrasah.

- e. Mewujudkan 4R (Reduce; Pengurangan sampah, Reuse ; Pemanfaatan barang bekas, Replant ; Penghijauan, Recycle ; Daur Ulang)
- f. Mengembangkan budaya pembelajaran yang berorientasi riset.

**Indikator :**

- a. Menyelenggarakan bimbingan Riset dalam pembelajaran yang komprehensif dan berkualitas.
- b. Mewujudkan pengembangan diri dalam bidang Riset.
- c. Menjadikan riset sebagai budaya dalam pembelajaran.<sup>75</sup>

### 3. Tujuan Madrasah

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di MTsN 3 Pamekasan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

***Tujuan Umum :***

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, Estetik, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani, berkepedulian lingkungan, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.***Tujuan Khusus :***

Menghasilkan out put pendidikan yang memiliki:

---

<sup>75</sup> Ibid., hal. 2-3

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Moderasi dalam beragama
- c. Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
- d. Menanamkan kesetaraan Gender
- e. Wawasan IPTEKS yang mendalam dan luas
- f. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi
- g. Disiplin yang tinggi yang ditunjang oleh kondisi fisik yang prima
- h. Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, dan anti narkoba
- i. Menanamkan nilai-nilai anti korupsi
- j. Peduli terhadap seni, budaya dan lingkungan
- k. Pengembangan pembelajaran berorientasi Riset

Tujuan umum dan tujuan khusus tersebut merupakan Landasan untuk mewujudkan Visi dan Misi MTsN 3 Pamekasan yang telah ditetapkan bersama oleh Kepala Madrasah, civitas madrasah dan Komite Madrasah.<sup>76</sup>

**c) Peserta Didik Madrasah**

Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2023/2024 MTsN 3 Pamekasan dengan ruang belajar sejumlah 33 Ruang melalui pengembangan kelas mata pelajaran dan riset yakni :<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Ibid., hal. 4-5

<sup>77</sup> Ibid., hal. 6

	Ruang/Lokal	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total Jumlah
			L	P	
	3 (Tiga)	7/VII	136	168	304
	1 (Satu)	8/VIII	167	192	359
	2 (Dua)	9/IX	173	218	391

**d) Personal Madrasah**

Adapun data personal MTsN 3 Pamekasan tahun pelajaran 2023/2024 terdiri guru PNS dan GBPNS, karyawan PNS dan PTT serta Komite Madrasah yakni : <sup>78</sup>

	Tendik/Guru	Jumlah		Total Jumlah
		L	P	
	PNS	31	16	47
	GBPNS	21	9	30
	Karyawan PNS dan PTT/Non PNS	5	5	10
4.	Komite Madrasah	11	2	13

**e) Sarpras Madrasah**

Madrasah mempunyai Sarana dengan luas tanah keseluruhan 6.675 M<sup>2</sup> yang dimanfaatkan untuk bangunan permanen seluas 4.845 M<sup>2</sup>, halaman seluas 1.173 M<sup>2</sup> taman seluas 537 M<sup>2</sup> dan Lapangan Olahraga seluas 120 M<sup>2</sup> dan ketersediaan Sanitasi Madrasah, Sumber Utama Air Bersih, dan tempat cuci tangan, dengan rincian sebagai berikut : <sup>79</sup>

<sup>78</sup> Ibid., hal. 7

<sup>79</sup> Mohammad Holis dkk, *Madrasahku Kini, Profil MTsN 3 Pamekasan*, (Pamekasan: mtsnsumpa press, 2017), hal. 8-9

	Jumlah Sarana Prasarana	Total Jumlah	Luas Ruang
	Ruang Belajar	33	1.827 M <sup>2</sup>
	Ruang Kepala	1	28 M <sup>2</sup>
	Ruang Kepala Tata Usaha	1	63 M <sup>2</sup>
	Ruang Guru	1	96 M <sup>2</sup>
5.	Ruang Perpustakaan	1	100 M <sup>2</sup>
6.	Ruang Laboratorium	3	292 M <sup>2</sup>
7.	Ruang Aula	1	63 M <sup>2</sup>
	Ruang Seni/keterampilan	1	63 M <sup>2</sup>
9.	Ruang UKS	1	63 M <sup>2</sup>
10.	Ruang OSIS	1	25 M <sup>2</sup>
	Ruang Mushollah	1	96 M <sup>2</sup>
	Ruang Kamar Mandi/Toilet	35	178 M <sup>2</sup>
13.	Ruang Gudang	2	

**f) Indikasi Lokasi**

Adapun Gambar Umum Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan Terletak pada Titik Koordinat **Latitude (Lintang)**: - 7.04044, dan **Longitude (Bujur)** : **113.55604** adalah sebagai berikut:<sup>80</sup>

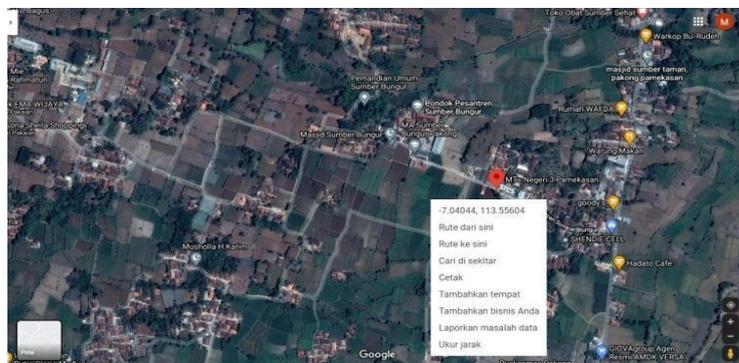
---

<sup>80</sup> Ibid., hal. 10

**Gambar 4.1**  
**Denah Lokasi MTsN 3 Pamekasan<sup>81</sup>**  
*GAMBAR TAMPAK DEPAN MADRASAH*



**Gambar 4.2**  
**Denah Lokasi MTsN 3 Pamekasan**  
*GAMBAR LOKASI MAPS (LATITUDE DAN LONGITUDE<sup>82</sup>)*




---

<sup>81</sup> Ibid., hal. 11

<sup>82</sup> Ibid., hal. 12

## **B. Rencana Strategis Pengembangan Madrasah Literasi Melalui Program SEREP (*Silent Reading Program*) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 3 Pamekasan**

### **1. Strategi Pengembangan Madrasah Literasi**

Madrasah sebagai satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam. Pendidikan Islam yang sejatinya dicirikan dengan *rahmatan lilalamin* dan *akhlakul karimah* menjadi paradigma masyarakat dalam memandang kekhasan Madrasah ini.

Madrasah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas, madrasah selalu berupaya untuk menciptakan suatu terobosan baru guna untuk mewadahi memfasilitasi siswa untuk dapat meningkatkan potensi yang dimiliki tiap-tiap individu melalui program literasi dengan konsep SEREP.

Berikut dibawah ini merupakan rencana strategis madrasah dalam pengembangannya yaitu madrasah yang ber-berbudaya baca. Dan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik terdapat 3 kegiatan yaitu *Kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan pembelajaran*. Penjabarannya sebagai berikut:

### **2. Kegiatan Pembiasaan Budaya Baca Melalui Program SEREP**

Kegiatan pembiasaan meliputi; penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca setiap hari. Pada kegiatan pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca-tulis dan terhadap kegiatan

membaca dan menulis sederhana dalam diri warga madrasah. Penumbuhan minat baca-tulis ini merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Pada tahapan ini, belum ada tagihan, karena titik tekannya adalah penumbuhan minat baca-tulis. Adapun diantara alternatif kegiatan yang bisa dilakukan adalah:

### 3. Menumbuhkan Minat Baca melalui Kegiatan 15 menit Membaca

Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit. Adapun waktu pelaksanaan program “SEREP” (*Silent Reading Program*) adalah setiap hari senin sampai hari sabtu, pada jam 07.00-07.15. kegiatan ini dilaksanakan setelah selesai program mengaji bersama, dan dilanjutkan dengan membaca senyap *SEREP* dalam bahasa (Madura).

Agar data yang diperoleh valid peneliti melakukan wawancara pada *Stakeholder* madrasah yaitu pada Tim Pengembang Madrasah (TPM). Hasil wawancaranya sebagai berikut:

Kegiatan budaya baca ini sebenarnya mengacu pada Permendikbud No. 23 tahun 2015. Dimana tujuan utama sebenarnya adalah untuk program pembiasaan setiap pagi, karena mengapa kok diwaktu pagi, kenapa tidak siang atau sore, alasan yang paling rasional adalah; *pertama* madrasah kami ini merupakan madrasah berbasis ekologi/adiwiyata terbukti dengan adanya berbagai jenis tanaman yang ada di madrasah akan merasakan efek positifnya, *kedua* membaca diwaktu pagi itu sangat efektif karena kondisi otak yang masih *fress* dan siap menerima informasi yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>83</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum bapak

Guntur Ilmiawan hasil wawancaranya sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> Muhamad Saleh Fadli, Guru & Tim Pengembang Madrasah MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 September 2023)

Buku yang dibaca pada saat program SEREP diwaktu pagi selama 15 menit merupakan program pembiasaan, dan tidak ada ketentuan dari madrasah, artinya madrasah memberikan kebebasan memilih judul buku yang dibaca, akan tetapi ada peran penting bagi pendamping akademik (PA) pada jam pertama ke 1-2 yaitu memastikan buku yang dibaca tidak mengarah pada hal yang negatif, selain itu karena ini program pembiasaan maka yang menentukan jenis buku bacanya sesuai dengan minatnya dan jadwal pelaksanaan program ini masuk dalam kurikulum madrasah. Maksud dari membaca buku nonpelajaran adalah membaca buku bebas sesuai minat peserta didik dan guru, bisa berupa: cerpen, novel, komik, buku pengetahuan umum dan sains, dll.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menggaris bawahi untuk menumbuhkan minat baca pada di seseorang atau siswa memerlukan waktu dan kondisi yang tepat, serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan madrasah, dan juga memberikan kebebasan untuk menentukan jenis buku bacaan karena ini sebagai langkah pembiasaan.

#### a. Lingkungan Berbasis Literat

Pada program budaya baca di MTsN 3 Pamekasan terdapat program-program pengembangan dari budaya SEREP (*Silent Reading Program*) sesuai hasil observasi di lapangan, adapun jenis-jenis programnya adalah: 1). Friday Library, 2). Corner Reading, 3). Toghur Macapat. MTsN 3 Pamekasan mengkonsep, melakukan maksimalisasi tempat, itu dijadikan sebagai sarana baca, yang disebut lingkungan literat, di sarana baca tersebut di fasilitasi buku bacaan yang beragam judul. Adapun penjelasan konkrit dari hasil wawancara pada 3 program ini terdapat di fokus 2 pada tahap implementasi.

---

<sup>84</sup> Guntur Ilmiawan, Waka Bidang Kurikulum, MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 September 2023)

Untuk menguji validitas data observasi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah terkait konsep dari 3 program tersebut, adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Program SEREP (*Silent Reading Program*) ini merupakan hasil dari pengembangan *Developing* dan peningkatan *Upgrading* dari yang sebelumnya karena program ini kami anggap sangat efektif untuk menumbuhkan semangat baca siswa, dimana letak *Upgrading* yaitu terbukti dengan fasilitas program budaya baca yang telah ada selain SEREP diantaranya adalah: 1). Friday Library, ini singkatan dari (Jum'at Perpustakaan) Corner Reading (pojok baca), Toghur Macapat" (*Katoju'an Ghuru Ban Mored Maca Pas Toles*), merupakan fasilitas sarana baca ruang terbuka di halaman madrasah, sebagai sarana penguatan gerakan literasi baca, yang mengintegrasikan edukotorism school dalam model interaksi segala arah bersama *stakeholder*.<sup>85</sup>

Maka berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan dan memadukan hasil wawancara dan observasi, bahwa program ini merupakan sarana baca, yang dilatarbelakangi oleh minat baca siswa yang berkurang, dan pengunjung perpustakaan yang minim, maka tim pengembang madrasah mencari sebuah konsep bagaimana caranya minat baca siswa itu tumbuh dengan sendirinya. Dan hasil yang diterapkan itu sukses dan efektif sesuai dengan tujuan utama madrasah.

b. Kegiatan Pengembangan Budaya Baca Melalui Program SEREP

Kegiatan Pengembangan di MTsN 3 Pamekasan yang di terapkan meliputi:

---

<sup>85</sup> Malik Rasyidi, Kepala Madrasah MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 September 2023)

### 1) Merangkum atau menyimpulkan dari apa yang dibaca

Kegiatan yang lumrah dan setiap hari proses merangkum ini dilakukan oleh seluruh warga MTsN 3 Pamekasan, kegiatan ini merupakan tahap kedua setelah siswa selesai membaca yang diprogram oleh madrasah serta di bimbing oleh pendamping akademik.

Ibu Siti Hunainatul Hasanah selaku Guru PAI mengungkapkan bahwa:

Sudah merupakan suatu rutinitas di waktu pagi siswa selalu dibiasakan untuk membaca, dan menulis, dan ini kalau menurut saya efektif, banyak hal yang bisa diperoleh siswa dari pembiasaan merangkum/menulis ini, diantaranya yang belum terbiasa merangkum bisa menjadi terbiasa, karena merangkum/mengambil kesimpulan, mengambil inti point setiap paragraf itu bukan hal yang mudah, kemudian hal yang bisa di peroleh siswa yaitu, bagi siswa yang tulisannya kurang bagus/kurang baik, ketika terbiasa menuliskan kesimpulan sedikit banyak pastinya ada perubahan dari hasil tulisannya. Ketika siswa selesai maka siswa menghadap ke pendamping akademik (PA) untuk mendapatkan paraf agar bisa melanjutkan bacaanya di halaman berikutnya, hal ini terus menerus seperti itu.<sup>86</sup>

Lebih lanjut Bapak Fawaid Arifin selaku Guru Bahasa Arab menyampaikan:

Menulis kesimpulan di jurnal merupakan suatu keharusan bagi siswa MTsN 3 Pamekasan, karena apabila terdapat siswa yang tidak menuliskan hasil dari apa yang telah dibaca tidak bisa meminta paraf kepada guru PA dan apabila tidak mendapatkan paraf maka akan terlihat nanti ketika menghadap ke pendamping akademik (PA), terlihatnya

---

<sup>86</sup> Siti Hunainatul Hasanah, Guru PAI, MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 September 2023)

dimana, yaitu akan terlihat jelas di tanggal parafnya, maka apabila ada jeda di kolom paraf itu kosong berarti ada 2 kemungkinan bisa jadi karena siswa tersebut tidak masuk/sakit, kemungkinan yang kedua bisa jadi siswa tersebut tidak merangkum karena tidak membaca, pada dasar kegiatan serep ini secara keseluruhan saling berkesinambungan satu sama lainnya.<sup>87</sup>

Kesimpulan dari apa yang telah disampaikan oleh kedua informan diatas, program membaca dan menulis/merangkum merupakan hal yang biasa di MTsN 3 Pamekasan, karena semua siswa saling berlomba-lomba untuk menuntaskan bacaannya sesuai dengan jumlah buku yang ditentukan madrasah yaitu dalam 1 semester 5 buku bacaan yang harus diselesaikan sebagai prasyarat mengikuti ujian atau syarat mengambil ijazah.

- 2) Mengungkapkan kembali atau mempresentasikan dari apa yang dia baca dan ditulis

Pada kegiatan siswa secara mandiri menghadap ke Kepala Madrasah MTsN 3 Pamekasan untuk mempertanggung jawabkan hasil dari buku yang dia baca dan hasil dari apa yang siswa tulis di jurnal; menjelaskan hasil wawancaranya sebagai berikut;

Bapak Malik Rasyidi selaku kepala Madrasah memberikan penjelasan, bahwa ketika saya menguji anak-anak (siswa) saya selingi dengan canda agar siswa yang hendak mempresentasikan hasil dari yang dia baca dan yang ditulis itu tidak *nerves* (gugup) sehingga ketika presentasi mereka dalam kondisi santai dan rileks. Yang saya tanyakan pada saat presentasi, yaitu judul buku, pengarang buku, halaman buku, penerbit buku, dan substansi buku menjelaskan tentang

---

<sup>87</sup> Fawaid Arifin, Guru Bahasa Arab, MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 September 2023)

apa, dan hikmah yang didapat setelah membaca buku tersebut. Karena siswa pada saat presentasi itu tidak diperkenankan untuk memegang buku yang dia presentasikan, sehingga apabila pertanyaan dan jawaban dianggap cukup maka saya memberikan tanda tangan, dan selesai.<sup>88</sup>

Penjelasan serupa disampaikan oleh bapak Mohammad Holis

bagian Waka Humas sebagai berikut;

Kenapa di kegiatan SEREP di mintai pertanggung jawaban mempresentasikan dari hasil yang dibaca dan ditulis, tujuan untuk apa, jawabannya adalah untuk menguji ke efektifitas-an program ini, secara langsung ketika siswa mempresentasikan dan mereka berhasil/bisa menjawab dari apa yang dilontarkan oleh penguji, maka itu bagi kami merupakan suatu prestasi sendiri baik bagi siswa, maupun pihak madrasah, yang mengindikasikan bahwa program ini efektif untuk menggugah semangat baca, dan juga melatih untuk bisa presentasi dengan baik, bisa vokal atau mahir berbicara dan berkomunikasi dengan baik.<sup>89</sup>

Pada dasarnya pembiasaan presentasi ini banyak manfaat yang bisa dipetik oleh siswa, melatih mental dengan memberanikan diri tampil di khalayak umum di madrasah, membiasakan jujur mengenai pertanggung jawaban jurnalnya, melatih cara presentasi yang baik dan benar, melatih berfikir kritis, berfikir tanggap, ketika menerima pertanyaan dari penguji SEREP.

### 3) Penghargaan jumlah membaca terbanyak SEREP

Terkadang untuk mencapai kapada puncak kesuksesan seseorang butuh sosok yang bisa menginspirasi sehingga ada

---

<sup>88</sup> Malik Rasyidi, Kepala Madrasah, MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 September 2023)

<sup>89</sup> Mohammad Holis, Waka Bagian Humas, MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 September 2023)

motivasi untuk bisa merasakan apa yang dirasakan oleh sang motivatornya. Dengan adanya pemberian *reward* kepada siswa yang berprestasi kategori membaca dan menulis dan mempresentasikan program SEREP, ada wajah-wajah baru yang mengisinya untuk sama-sama meng-eksplorasi pengetahuan melalui dunia baca.<sup>90</sup>

a. Kegiatan Pembelajaran SEREP (*Silent Reading Program*)

Merupakan peningkatan kemampuan literasi di semua mata pelajaran, strategi membaca, menulis dan menerima informasi atau mempresentasikan yang efektif. Dengan menerapkan budaya literat dalam pembelajaran. Integrasi program budaya baca dalam pembelajaran sangat penting agar supaya ada sinergi antara hasil yang dibaca siswa bisa berguna dalam pembelajaran, misalnya integrasi literasi dalam perencanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, atau bahkan integrasi literasi dalam pembelajaran, atau bahkan internalisasi literasi dalam penilaian.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada Waka Kurikulum madrasah bapak Moh. Ali Budi Hartono untuk memperoleh informasi tersebut, adapun hasilnya sebagai berikut;

Sebenarnya untuk menciptakan suatu program yang efektif dan efisien tidaklah mudah, tentu ada tahapan- tahapannya, untuk penerapannya, seperti hal-nya integrasi literasi dalam kegiatan pembelajaran ini sudah mulai di galakkan, dan guru sudah menerapkannya, dimana guru

---

<sup>90</sup> Ali Wafa, Guru Mata Pelajaran IPS, MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* ( 17 September 2023)

mencoba memadukan apa yang dipelajari sesuai dengan apa yang dibaca siswa, sehingga terdapat guru yang mengajak siswa siswinya di jam pelajaran membawa siswanya keluar ruangan dan belajar bersama di gazebo (pojok/sudut baca), siswa ditugaskan untuk mencari jawaban di buku yang lain, dan setiap individu itu bisa berbeda-beda tugas yang diberikan dan bisa saja tidak. Penilaiannya pun demikian berdasarkan hasil temuan dari buku yang dibaca, apakah benar atau salah guru mapel yang menentukan.<sup>91</sup>

Pernyataan ini diperkuat dengan pengamatan peneliti, ketika guru mengadakan pembelajaran *Outdoor* (luar kelas), guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, siswa memperhatikan, kemudian guru membuat suatu permasalahan yang itu harus dipecahkan oleh siswa, dengan mencari jawaban di buku yang relevan dengan materinya. Setelah ditemukan diberbagai macam buku yang dibaca siswa, maka guru meminta satu persatu untuk menjawab pertanyaan tadi. Penilaian literasi juga diterapkan oleh guru yaitu dengan menilai jawaban yang benar dan yang salah melalui apa yang dia ketahui dari buku sesuai dengan bobot nilainya.<sup>92</sup>

### **C. Implementasi Pengembangan Madrasah Literasi Melalui Program SEREP (*Silent Reading Program*) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 3 Pamekasan**

---

<sup>91</sup> Guntur Ilmiawan, Waka Bidang Kurikulum, MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 September 2023)

<sup>92</sup> Guntur Ilmiawan, Waka Bidang Kurikulum, MTsN 3 Pamekasan, *Hasil Observasi* (19 September 2023)

Sebagai upaya mendukung literasi dalam dunia pendidikan, MTsN 3 Pamekasan membuat beberapa program antara lain:

### **1. Program SEREP (*Silent Reading Program*)**

“SEREP” (*Silent Reading Program*) merupakan sebuah program “*budaya membaca senyap*” bagi seluruh warga madrasah. Program ini merupakan sebuah inovasi penguatan kearifan budaya loka (*Madura*), dimana kata “SEREP” berasal dari bahasa Madura yang memiliki makna “diam” atau “tidak ramai”. Sehingga dalam pelaksanaannya, program ini berlaku bagi seluruh warga madrasah (peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan karyawan, wali siswa) untuk melakukan kegiatan membaca senyap tanpa mengeluarkan suara.

Peneliti melakukan wawancara ke kepala madrasah terkait program serep berikut pemaparan beliau:

Kata SEREP merupakan akronim (*Silent Reading Program*) dan merupakan penguatan kearifan budaya lokal (Madura), dimana kata “*SEREP*” berasal dari bahasa madura yang memiliki makna “diam” atau “senyap” tidak ramai. Sehingga dalam pelaksanaannya, program ini berlaku bagi seluruh warga madrasah (peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan karyawan) untuk melakukan kegiatan membaca senyap tanpa mengeluarkan suara. Adapun waktu pelaksanaan program “SEREP” (*Silent Reading Program*) adalah setiap hari senin sampai hari sabtu selama 15 menit pada jam 07.00-07.15.<sup>93</sup>

Hal serupa disampaikan oleh tim pengembang madrasah, dan sekaligus waka bidang kesiswaan bapak Agus menyampaikan:

Serep itu bersifat dinamis karena serep merupakan puncak dari program yang sudah ada sebelumnya (*Silent Reading Program*)

---

<sup>93</sup> Malik Rasyidi, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (21 September 2023)

itu bukan SEREP melainkan SIREP (*Silent Reading Program*) karena ini hanya sebagai program piloting (percobaan) tidak di plot untuk seluruh warga madrasah pada tahun 2014-2015 di terapkan di kelas khusus (akselerasi) dan hasilnya berhasil. Dievaluasi kemudian menjadi MORENA (*Morning Reading Mania*) dan jam pelaksanaannya di waktu yang sama. Dengan adanya tuntutan dari berbagai pihak, bahwa muatan lokal, kearifan budaya itu harus muncul berdasarkan diskusi dengan pimpinan madrasah maka dirubah menjadi SEREP.<sup>94</sup>

Hal ini dikuatkan dengan hasil pengamatan di lapangan pada saat proses mengaji bersama tepat jam 07:00-07:15 semua warga madrasah membaca buku baca yang bersifat variatif dengan berbagai macam judul buku, dan pengarang yang ber-beda-beda dan kemudian ketika selesai membaca siswa menuliskan hasil atau kesimpulan dari yang telah mereka baca sebelumnya di jurnal buku siswa.<sup>95</sup>

## **2. Kegiatan SEREP (*Silent Reading Program*) Oleh Pendamping Akademik (PA)**

Suatu program pembiasaan di waktu pagi hari setelah program mengaji bersama, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan budaya baca SEREP dilakukan setiap hari mulai hari sampai hari sabtu selama 15 menit, dengan didampingi oleh pendamping akademik (PA), sampai selesai. Berikut merupakan gambar proses kegiatan berlangsung.

---

<sup>94</sup> Agus Budi Hariyanto, Tim Pengembang Madrasah, *Wawancara Langsung* (21 September 2023)

<sup>95</sup> Agus Budi Hariyanto, Tim Pengembang Madrasah, *Hasil Observasi* ( 21 September 2023)

**Gambar 4.3**  
**Proses Kegiatan SEREP**



Pada hari yang sama, peneliti juga melakukan pengamatan tentang SEREP pada saat siswa meminta paraf dari hasil isian kesimpulan di jurnal serep kepada guru pendamping jam pertama. Situasi seperti ini akan terlihat ketika waktu jam SEREP menandakan sudah usai, maka seluruh siswa meminta paraf pada guru jam pertama sebagai pendamping program serep (PA). Ketika semuanya selesai meminta paraf maka dilanjutkan dengan materi pembelajaran sesuai jadwal mata pelajaran pada jam pertama atau lebih tepatnya pada jam Ke 1-2.

**Gambar 4.4**  
**Proses Kegiatan Meminta Paraf**



Kegiatan ini dilaksanakan secara ber-kesinambungan setiap hari di pagi hari setiap hari senin sampai hari sabtu selama 15 menit.

Berdasarkan pemaparan Waka bidang Kurikulum, yaitu: Adapun kegiatan yang dilakukan siswa selama 15 menit itu, 1). Siswa membaca buku yang dipinjam dari perpustakaan atau membaca buku yang dibawa dari rumah, membacanya di dampingi oleh pendamping akademik (PA), 2). Siswa menuliskan apa yang dia baca di jurnal serep, dalam artian bukan menyalin, akan tetapi membuat kesimpulan dari apa yang telah dibaca, 3. Meminta paraf ke pendamping akademik (PA). Dan ini dilakukan setiap hari sampai dia menuntaskan bacaanya 1 buku. Dan untuk menuntaskan 1 buku tergantung dari kecepatan membaca, memahami, dan juga kecepatan dia menulis.<sup>96</sup>

Kemudian peneliti menemui bapak Amsul Arifin, selaku guru kelas jam pertama untuk melakukan wawancara mengenai hal yang sama dan berikut adalah hasil cuplikannya:

Siswa yang sudah menuntaskan bacaannya dalam 1 buku maka dia (para siswa) menghadap kepada wali kelas untuk meminta paraf (sebagai pengesahan) apabila sudah dianggap layak maka (PA) menandatangani jurnal tersebut, untuk mendapatkan rekomendasi presentasi berikutnya kepada kepala Madrasah atau kepada pihak-pihak yang sudah ditunjuk oleh kepala madrasah. Untuk menguji pengetahuan mereka terhadap apa yang dia baca tidak akan dilakukan selama dia tidak mendapatkan paraf/tanda tangan wali kelas. Maka prosedurnya membaca, memahami, menulis, menuntaskan, menghadap ke pendamping akademik (PA) meminta paraf, dan kemudian menghadap ke Kepala Madrasah atau pihak yang ditunjuk oleh kepala madrasah.<sup>97</sup>

### **3. Presentasi Siswa Kepada Kepala Madrasah**

Sebagai bentuk *Outcome* dari suatu program madrasah melalui budaya baca seluruh warga madrasah, kegiatan bersifat tidak mengikat

---

<sup>96</sup> Guntur Ilmiawan, Waka Bidang Kurikulum, *Wawancara Langsung* (22 September 2023)

<sup>97</sup> Amsul Arifin, Guru MTK, *Wawancara Langsung* (22 September 2023)

dalam artian siswa bebas menentukan kapan bisa menghadap ke kepala madrasah, selama tidak mengganggu jam mata pelajaran, bisa diwaktu istirahat. Akan tetapi kebiasaan yang lumrah hal ini terjadi di waktu istirahat, atau bisa juga di waktu jam pulang madrasah dan bapak kepala madrasah berkenan untuk melayani untuk menguji siswa yang presentasi.

Maka untuk menguatkan hasil argumentasi diatas pada hari yang lain peneliti melakukan pengamatan proses presentasi siswa pada kepala madrasah atau pihak yang di tunjuk oleh kepala madrasah. Adapun waktu dan tempatnya penguji yang menentukan dengan jumlah siswa yang presentasi yang relatif menyesuaikan dengan jumlah siswa yang sudah layak atau mendapatkan rekomendasi dari pendamping akademik (PA).

Adapun yang kerap ditanyakan penguji pada saat peneliti sedang melakukan pengamatan adalah: judul buku, jumlah halaman, nama pengarang, penerbit, apa yang hikmah yang di dapatkan ketika kamu selesai membaca buku tersebut, dan kemudian siswa menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan tim penguji.

Berikut di bawah ini merupakan gambar mengenai presentasi siswa kepada kepala madrasah atau kepada pihak-pihak yang ditunjuk oleh kepala madrasah apabila beliau sedang berhalangan atau sibuk. Untuk lokasi presentasi menyesuaikan dan yang menentukan adalah dewan penguji.

#### 4. Proses Pendataan Jumlah Bacaan Buku Siswa di Perpustakaan

Adapun tugas perpustakaan yaitu mendata setiap siswa maupun siswi yang telah menuntaskan bacaan dalam setiap bukunya. Apabila siswa atau siswi yang menuntaskan bacaannya mencapai 10 buku maka akan mendapatkan pin sticker literasi dan sertifikat, begitu juga apabila terdapat siswa atau siswi yang tuntas bacaannya mencapai 50 buku maka akan dinobatkan sebagai duta literasi.

Deskripsi diatas sesuai dengan penjelasan ibu Istianah kepala bagian perpustakaan, tentang tahapan-tahapan/prosedur budaya literasi yaitu:

Siswa maupun siswi yang sudah dapat menuntaskan bacaannya dalam 1 buku, dan sudah melewati tahapan prosedur serep, tahap terakhir adalah menghadap ke bagian perpustakaan untuk kemudian melaporkan bahwa yang bersangkutan telah menuntaskan bacaannya 1 buku, dan menyertakan bukti-bukti fisik yang berupa jurnal yang sudah di tanda tangani oleh pendamping akademik (PA) dan tim penguji dan telah dinyatakan tuntas membaca 1 buku.<sup>98</sup>

Berikut merupakan foto kegiatan dan foto PIN sebagai bentuk *reward* pada siswa, dan penyeteroran jurnal baca yang ditulis siswa dalam 1/buku untuk kemudian di data di buku induk jumlah bacaan buku siswa, dengan memperlihatkan tanda tangan (PA) pendamping akademik, dan apabila jumlah bacanya sampai 10 buku maka akan diberikan PIN pada saat itu.

---

<sup>98</sup> Istianah, Kepala Bagian Perpustakaan, *Wawancara Langsung* (22 September 2023)

**Gambar 4.6**  
**Proses Kegiatan Penyetoran Jurnal Di Buku Induk**



### **5. Deklarasi Siswa Berprestasi Kategori Bacaan Buku Terbanyak**

Pemberian penghargaan terhadap siswa-siswi yang berhasil menyelesaikan jumlah sampai batas maksimal yang ditentukan madrasah. Dibawah ini merupakan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan sebagai berikut;

Reward ini sebagai bentuk *appreciation* terhadap siswa dengan jumlah terbanyak dengan jumlah baca sampai 50 buku, maka pihak madrasah akan memberikan secara *symbolic* pada siswa yang dinobatkan sebagai duta literasi dan kemudian di umumkan, kepada seluruh warga madrasah, pada hari senin setelah upacara selesai, dan penyerah di berikan pada kepala madrasah atau tim pengembang madrasah, bisa juga para wakil kepala madrasah.<sup>99</sup>

Dilanjutkan penjelasan oleh bapak Akh Makhfud Junaidi Fz, berdasarkan hasil wawancara berikut penjelasannya;

---

<sup>99</sup> Muhammad Samsul Bahri, Bidang Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (23 September 2023)

Pengumuman ini diharapkan bisa menggugah dan menjadikannya sebagai motivasi agar semangat membaca dan menulis lebih giat lagi, untuk ber-lomba-lomba dalam kebaikan *fastabiqul khairot*. Kemudian adapula siswa madrasah selain membaca tuntas sampai 50 buku dapat membuat sebuah karya tulis berupa novel, dan itupun kami dukung sampai buku itu selesai dan layak untuk diterbitkan, dan yang meng-akomodasi penerbitannya adalah pihak madrasah. Ini menunjukkan bahwa dalam diri setiap siswa terdapat potensi yang bisa digali dan bisa dikembangkan dan itu kami mewadahnya, bagaimana cara menggali dan mengembangkannya, salah satunya dengan adanya konsep dan strategi dalam pengembangan madrasah melalui program budaya baca yaitu SEREP (*Silent Reading Program*).<sup>100</sup>

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa program literasi dengan konsep budaya SEREP merupakan bagian dari usaha konkret, menyeluruh, dan komprehensif, serta keseriusan madrasah dalam internalisasi nilai-nilai dan potensi *ilahiyah, insaniyah* dan *bi'ah* melalui program SEREP sebagai bentuk dari pengembangan madrasah menuju madrasah inovasi sesuai dengan visi madrasah “Berakhlak Mulia, Unggul dalam Prestasi, dan Berwawasan Lingkungan”.

## 6. Program Pendukung SEREP (*Silent Reading Program*)

### a. “*FRIDAY’S LIBRARY*” (Jum’at Perpustakaan)

Program ini merupakan program pembiasaan peserta didik melakukan kegiatan kunjungan dan membaca dipergustakaan pada setiap hari jum’at dengan memanfaatkan jam kegiatan bersama dengan sistem penjadwalan waktu kunjungan tiap pekan. Untuk

---

<sup>100</sup> Akh Makhfud Junaidi Fz, Bagian Tim Pengembang Madrasah Wawancara Langsung (23 September 2023)

mengetahui lebih lanjut penjelasannya terkait program ini peneliti melakukan wawancara ke bidang Waka Sarana Prasarana bapak Moh.Taufiqurrahman cuplikannya sebagai berikut:

Semua berangkat dari dari pengamatan dan hasil obesrvasi bagaimana minat siswa hadir ke perpustakaan yang sangat minim, artinya perpustakaan oleh siswa kurang bisa dimanfaatkan oleh siswa sebagai sarana mereka membaca untuk mencari pengetahuan di perpustakaan, sehingga kami pihak madrasah membuat sebuah desain dimana kami sedikit dari awal memaksakan anak-anak untuk bisa hadir di perpustakaan, konsepnya kita menyediakan waktu dan hari bagi mereka untuk hadir di madrasah. Konsepnya pada hari jum'at disaat ada kegiatan bersama perlu diketahui kita memiliki kegiatan jum'at bersama, artinya jum'at itu bersih- bersih madrasah, lingkungan, dan bakti sosial. Ada beberapa kelas yang memang kita jadwalkan untuk untuk bisa hadir ke perpustakaan, sesuai dengan jadwal hadir yang ditentukan oleh madrasah dan ini di dampingi oleh pembimbing akademik (PA).<sup>101</sup>

Sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa siswa pada saat hari jum'at memiliki berbagai macam kegitan yang terjadwal di setiap kelas, sejalan dengan apa yang telah dipaparkan oleh Waka Kesiswaan bahwa pada hari jum'at bersama, kegiatannya bersih-bersih di lingkungan madrasah, bakti sosial, dan mengunjungi perpustakaan. Tiga program ini berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah disepati bersama oleh pihak madrasah, dan sudah di infomasikan ke siswa.

---

<sup>101</sup> Fahrudin, Waka Bidang Sarpras, *Wawancara Langsung* (23 September 2023)

**Gambar 4.6****Kegiatan Jum'at Perpustakaan**

Sehingga dengan adanya kegiatan jum'at perpustakaan, siswa terdorong untuk memiliki minat untuk membaca, dari yang sebelumnya kurang antusias mengunjungi perpustakaan, menjadi antusias dan membuat perpustakaan ramai dari pengunjung, sehingga di awal-awal perogram berjalan siswa harus di dampingi oleh (PA) karena terbiasa maka bukan suatu keharusan untuk didampingi oleh (PA) karena program ini berjalan baik. Apabila suatu kebiasaan menjadi suatu kebutuhan, dan apabila sudah menjadi kebutuhan akan menjadi suatu keharusan apabila sesuatu yang sudah terbiasa dilakukan.

**b. “CORNER READING” (Sudut Baca)**

Program ini bertujuan untuk memanfaatkan taman-taman dan gazebo yang tersedia buku-buku pojok baca di gazebo madrasah. Selain dijadikan tempat istirahat oleh peserta didik dan guru saat jam istirahat, ditaman dan gazebo disediakan lemari khusus yang berisi

buku-buku bacaan untuk dibaca dalam rangka mendukung budaya baca di madrasah.

Untuk menguatkan hasil observasi peneliti melakukan wawancara ke bapak Muhammad Samsul Bahri sebagai berikut:

Sudut baca atau pojok baca, merupakan sarana baca yang pengadaan bukunya di sediakan oleh madrasah, dan juga pengadaan bukunya dilakukan secara mandiri oleh anak-anak, tujuan agar anak-anak itu mudah untuk membaca pada saat jam istirahat dan tidak perlu pinjam ke perpustakaan.<sup>102</sup>

Lebih lanjut ibu Ira Apriana fungsi dan tujuan pengadaan sudut baca sebagai berikut:

Corner reading ini kami sediakan dua sudut baca ada di sebelah timur bagian selatan, sebelah barat bagian selatan, keduanya ini merupakan gazebo yang berada di halaman madrasah, disediakan lemari khusus untuk anak-anak bisa membaca karena disana disediakan buku-buku bacaan dari perpustakaan dengan ada label perpustakaannya, dan adapula pengadaan bukunya yang disediakan secara kolektif dari siswa, sudut baca ini bisa dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber belajar jika di instruksikan oleh guru belajar di luar kelas, atau bisa dijadikan sara baca siswa disaat anak-anak jam istirahat jadi ada yang menjaga di sudut baca ini adalah pengurus osis, atau di dampingi guru mata pelajaran dan bisa dipinjam akan tetapi tidak boleh jauh dari gazebo. Dari pada siswa itu melakukan aktifitas yang tidak bermanfaat lebih baik baca buku di gazebo.<sup>103</sup>

Dan juga ditegaskan kembali oleh Waka Kesiswaan beliau mengungkapkan:

Budaya baca ini ya menumbuhkan semangat baca bagi siswa, akhirnya akan ada tujuan akhirnya, terbukti dengan adanya

---

<sup>102</sup> Muhammad Samsul Bahri, Waka Bidang Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (23 September 2023)

<sup>103</sup> Ira Apriana, Guru Mata Pelajaran, *Wawancara Langsung* (23 September 2023)

korelasi terhadap pendidikan dalam pembelajaran, yaitu wawasan mereka, dimana tidak melulu guru dijadikan sumber belajar melainkan mereka mencari informasi di berbagai sumber media secara mandiri.<sup>104</sup>

**Gambar 4.6**  
**Kegiatan Jum'at Perpustakaan**



Gambar diatas ini menunjukkan kegiatan membaca di corner reading pada saat jam istirahat, kegiatan ini pada saat itu di dampingi oleh guru.

c. *“TOGHUR MACAPAT” (Katoju’an Ghuru Ban Mored Maca Pas Toles)*

Program budaya literasi yang satu ini merupakan program budaya SEREP dimana madrasah meng-orientasikan program ini agar ada tempat santai rilex antara siswa guru, wali murid ketika melaksanakan literasi membaca, literasi menulis dan literasi yang lain, dengan perlengkapan sarana yang memadai terdapat tiga tempat yang di sekat agar ada *place* bagi pembaca, penulis yang ada di area ini bisa santai dengan adanya sarana seperti ini.

---

<sup>104</sup> Muhammad Samsul Bahri, Waka Bidang Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (23 September 2023)

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Fahrudin

Bagian Waka Sarana Prasarana:

Tujuan utama dari sebuah program *TOGHUR MACAPAT* adalah untuk memberikan fasilitas sarana baca yang memadai, sehingga harapannya dengan adanya program ini bisa menjadikan daya tarik, daya minat baca warga madrasah itu meningkat baik itu siswa, guru, wali siswa, atau tamu yang berkunjung. Dengan cara pandang yang ideal terkadang seseorang itu untuk mendukung seluruh aktivitasnya membutuhkan suatu tempat yang nyaman, sejuk dengan konsep adiwiyata, bersih, dan terdapat kolam dengan air yang mengalir dan fasilitas yang lainnya. Sehingga membuat pengunjung menjadi enjoy, rilex, ketika membaca, menulis, ataupun presentasi, diskusi dll.<sup>105</sup>

Pemaparan diatas apabila di garis bawahi menunjukkan bahwa program (*Katoju'an Ghuru Ban Mored Maca Pas Toles*) *TOGHUR MACAPAT* ini merupakan bagian dari budaya baca literasi dengan konsep lebih ke memberikan tempat/sarana baca, menulis, dan kegiatan-kegiatan warga madrasah bisa memaksimalkan tempat ini, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar, membaca, menulis, mengembangkan potensi-potensi di setiap individu siswa, guru, dan warga madrasah secara umum.

---

<sup>105</sup> Fahrudin, Waka Bidang Sarpras, *Wawancara Langsung* (23 September 2023)

**Gambar 4.7**  
**Kegiatan Membaca di *TOGHUR MACAPAT***



Program ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu, selama pembelajaran aktif, dan bukan hari libur, program ini tetap berjalan sesuai dengan situasi dan kondisi baik membaca, menulis, menjelaskan materi (presentasi), atau diskusi dalam pembelajaran.

Dan perlu untuk diketahui bahwa Program SEREP (*Silent Reading Program*), “*Friday’s Library*” (Jum’at Perpustakaan) “*Corner Reading*” (pojok baca, “*Toghu Macapat*” (*Katoju’an Ghuru Ban Mored Maca Pas Toles*) merupakan bagian dari budaya literasi madrasah, dimana semua itu adalah hasil pengembangan dari program gerakan literasi madrasah (GELEM) yang setiap program diatas memiliki indikator dan sasaran yang sama dengan konsep dan dayatarik berbeda yaitu; untuk meningkatkan minat budaya baca siswa dengan proses pembiasaan, meningkatkan wawasan kelimuan siswa,

berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan juga mampu mempresentasikan hasil yang dibaca dengan memberanikan diri untuk tampil.

#### **D. Hasil implementasi Program SEREP (*Silent Reading Program*) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 3 Pamekasan**

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Korelasi antara program budaya baca SEREP (*Silent Reading Program*) dengan prestasi belajar sangat erat kaitannya, karenanya penelitian ini bertujuan untuk mencari *Positive Impact* (sisi positif) dari program budaya baca yakni Literasi SEREP (*Silent Reading Program*) terhadap perkembangan siswa dari tiga aspek, pengetahuan, perilaku, dan keterampilan.

Adapun hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengetahuan peserta didik tentu harus ada strategi khusus untuk mencapai hasil yang maksimal, dalam hal ini guru dibekali wawasan keilmuan tentang pembelajaran dengan memberikan semacam pendahuluan sebelum memasuki pembelajaran dengan meng-internalisasikan nilai-nilai agama terhadap semua guru bidang mata pelajaran disesuaikan dengan materi ajarnya. Tujuannya agar apa yang akan dipelajari itu dapat bisa cepat dipahami dan dicerna oleh akal sehingga mudah untuk dipahami. Ini merupakan bagian dari strategi dalam pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman dan tenang. Ini secara tidak langsung mengajak siswa

untuk berfikir, sadar, dan terampil untuk menentukan sikap sesuai situasi dan kondisinya.<sup>106</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab. Adapun hasil wawancaranya adalah :

Seorang guru itu harus profesional selain dari perlengkapan perangkat pembelajaran yang sudah memenuhi syarat guru juga harus mampu mendidik, membina, membimbing siswanya ketika ada siswanya yang menyimpang, dan mampu menangani berbagai persoalan yang dihadapi pada saat pembelajaran dengan baik, ketika terdapat siswa yang malas, yang tidak mendengarkan atau memperhatikan, tentu harus ada keterampilan khusus dari seorang guru.<sup>107</sup>

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa peran seorang guru pada saat proses pembelajaran itu sangat penting karena didalamnya tidak hanya internalisasi pengetahuan melainkan internalisasi nilai-nilai sosial, dan keterampilan, dan bijak dalam menyikapi berbagai persoalan kaitannya dalam pembelajaran.

1) Hasil Implementasi Program SEREP (*Silent Reading Program*)

Adapun perkembangan prestasi belajar siswa melalui program literasi/serep berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan pada bapak Amsul wali kelas IX MTK menyampaikan bahwa dengan adanya program SEREP ini siswa lebih bertambah wawasan keilmuannya, wawasan pengalamannya, wawasan berbahasanya.<sup>108</sup>

2) Perkembangan dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

---

<sup>106</sup> Malik Rasyidi, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (01 Oktober 2023)

<sup>107</sup> Farid Rofiq, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, *Wawancara Langsung* (01 Oktober 2023)

<sup>108</sup> Amsul, Guru Mata Pelajaran MTK, *Wawancara Langsung* (01 Oktober 2023)

Budaya SEREP merupakan budaya senyap, program pembiasaan dan menjadi sarapan pagi bagi siswa di MTsN 3 Pamekasan, berbicara hasil maka tidak jauh kaitannya dengan tujuan dan desain program ini diadakan.

Peneliti mencoba untuk menggali data dari informan/responden sebagai upaya untuk menguji validitas data yang peneliti temukan di lapangan, adapun hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan karena yang bersentuhan langsung dengan siswa beliau adalah bapak Agus Budi Hariyanto, hasil wawancaranya berikut ini:

Tujuan utama dari program ini adalah menumbuhkan dan rasa keinginan untuk terus membaca, kemudian nantinya akan ada hasil akhirnya nanti, *Pertama* perubahannya dari sisi **kognitif** pengetahuan akan bertambah, wawasan akan bertambah dan akan ada korelasi terhadap pendidikan dan juga pembelajaran. Ini fakta siswa-siswi kita yang dulunya malas membaca dan sekarang memulai bergeser senang membaca ternyata wawasan mereka bertambah dengan adanya program ini mereka bisa belajar mandiri, tidak hanya guru yang dijadikan sebagai sumber belajar dari program SEREP ini terasa bettul. Kemudian yang *Kedua*, perubahannya dari sisi **afektif** sangat terasa sekali bagaimana dari pengetahua mereka istilahnya (dalam bahasa madura) *mon padih sajhen bherre' sajhen bhennyak essenah sajhen nundhu' insyaallah*. Kemudian yang *Ketiga* perubahannya dari sisi **psikomotor** salah satu indikator utamanya adalah anak-anak aktif dalam pembelajaran, mulai dari diskusi wawancara tanya jawab dengan guru, jadi keberanian-keberanian itu ada.<sup>109</sup>

Di pertegas oleh Waka kurikulum sebagai berikut:

Ending dari SEREP itu setelah anak membaca mereka akan mempresentasikan karena mereka presentasi di depan umum

---

<sup>109</sup> Muhammad Samsul Bahri, Waka Bidang Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (2 Oktober 2023)

mereka akan merasa nyaman tidak gugup nerves dan lain sebagainya. Sehingga kalau ada diskusi atau acara kaitannya dengan pendidikan, pelatihan, bimbingan, mereka akan mudah menyampaikan apa yang harus di diskusikan, dulu disuruh presentasi di depan kayak sulit, akan tetapi posisi sekarang sudah mulai bergeser, sudah berubah anak-anak yang dulu malu-malu maju sekarang mereka rebutan untuk bisa menyampaikan ide dan pemikiran mereka di saat pembelajaran itu yang kita rasakan saat ini hasilnya.<sup>110</sup>

Pendapat diatas juga dipertegas oleh guru Bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa:

Dengan program budaya baca siswa juga memiliki tingkat kecerdasan yang beragam, memang ketika masih awal-awal penerapan program SEREP ini agak sulit untuk di diatur, terdapat berbagai macam kendala. Karena seiring dengan berjalannya waktu program ini berjalan dengan lancar. Hal yang paling nampak adalah beragam potensi yang dimiliki siswa mulai nampak, sesuai dengan bahan buku yang dibacanya, ada yang vokal/kritis berbicara, ada yang berubah dari segi perilakunya, bahkan ada yang bisa mengarang buku.<sup>111</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan dengan mengacu pada jumlah siswa yang berjumlah 10 kelas dan kelas unggulan. Dengan total jumlah siswa 304, yang terdiri dari 146 siswa laki-laki dan 158 siswa perempuan. Perkembangan prestasi belajar siswa tergantung pada guru, guru pendamping akademik (PA) dan seluruh elemen warga madrasah dalam rangka mendukung berjalannya sebuah program dan tergantung pada minat baca siswa.

---

<sup>110</sup> Guntur Ilmiawan, Waka Bidang Kurikulum, *Wawancara Langsung* (2 Oktober 2023)

<sup>111</sup> Moh. Tabri, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (2 Oktober 2023)

Berikut data rekap hasil penelitian yang diperoleh mengenai perkembangan minat baca siswa, terbukti dengan bagaimana kecepatan siswa membaca, kecepatan menulis, kecepatan memahaminya sehingga siswa yang memiliki keterampilan tersebut bisa menuntaskan bacaan bukunya sehingga apabila dianggap layak, maka mempresentasikannya ke kepala madrasah dari apa yang telah siswa baca, tulis, dan mereka pahami.

Hal menurut peneliti merupakan sebuah prestasi belajar, dengan program budaya baca siswa ini terdorong untuk berkompetisi berapa buku yang telah siswa baca.

**REKAPITULASI PRESENTASE SEREP  
SISWA MTsN 3 PAMEKASAN  
TAHUN 2023/2024  
BULAN SEPTEMBER**

NO	KELAS	JUMLAH PRESENTASI SEREP	JUMLAH SISWA
1	9 PROGRESIF	48	30
2	9 PAI	30	31
3	9 MTK	18	31
4	9 IPA	22	31
5	9 IPS	20	31
6	9 BING	12	30
7	9 BIRA	16	30
8	9 BINA	29	30
9	9 SBD	19	30
10	POK	26	30
	TOTAL	222	

**REKAPITULASI PRESENTASE SEREP**  
**SISWA MTsN 3 PAMEKASAN**  
**TAHUN 2023/2024**  
**BULAN OKTOBER**

NO	KELAS	JUMLAH PRESENTASI SEREP	JUMLAH SISWA
1	9 PROGRESIF	50	30
2	9 PAI	36	31
3	9 MTK	25	31
4	9 IPA	22	31
5	9 IPS	26	31
6	9 BING	20	30
7	9 BIRA	19	30
8	9 BINA	31	30
9	9 SBD	22	30
10	POK	29	30
	TOTAL	280	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah presentasi hasil buku bacaan siswa yang ber-variatif tersebut terus meningkat, dan minat baca siswa setiap kelas dalam budaya literasi melalui program SEREP ini semakin tinggi. Semakin banyak buku yang dibaca maka akan semakin bertambah pengetahuan yang diperoleh siswa, karena ketentuan jumlah buku yang dibaca dalam 1 semester 5 buku. Namun ada yang melampaui ketentuan tersebut bahkan ada yang mendapatkan PIN apabila membaca samapai 10 buku.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program serep, peneliti melakukan wawancara kembali kepada wali kelas 9 PAI bapak Hamsun berikut:

Prestasi belajar siswa itu merupakan harapan utama seorang guru, dan madrasah karena dengan siswa berprestasi menandakan kesuksesan tersendiri bagi seorang dalam membina dan mendidik siswa, maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, siswa didorong untuk membaca buku, dengan memfasilitasi sarana baca yang menarik, memadai. Awalnya mereka pasti merasa tertekan, jenuh dan lain sebagainya akan tetapi lama kelamaan hal ini tidak dirasakan lagi karena sudah menjadi suatu kebiasaan, meskipun masih ada sebagian kecil dari siswa yang minat bacanya masih kurang. Dampak signifikan perubahannya pada siswa adalah dari segi wawasan keilmuannya, cara berfikir, penggunaan gaya bahasanya, perubahan dari segi perilakunya, karitis dalam kelas.<sup>112</sup>

Hal serupa disampaikan oleh bapak Saleh Fadli Tim

Pengembang Madrasah yaitu:

Konsep literasi yang dikemas dengan budaya SEREP sebenarnya bertujuan untuk mengasah potensi siswa dari segi pengetahuan membaca, pengetahuan menulis yang baik dan benar, keterampilan menyimak, dan juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan berkomunikasi dengan baik. Dengan kompetensi berfikir dan daya nalar yang baik, akan mampu mengkritisi berbagai fenomena yang terjadi disekitarnya atau terbawa oleh alur cerita dari buku yang dia baca.<sup>113</sup>

Lebih lanjut Ibu Tuslahatun Bahar Guru SKI juga memaparkan kemampuan berfikir peserta didik dalam wawancara dengan peneliti berikut:

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat menempatkan dirinya secara tepat terhadap situasi yang dialaminya, dan bahkan dengan membaca dapat merubah segala situasi yang

---

<sup>112</sup> Hamsun, Wali Kelas (PA) kelas ix, *Wawancara Langsung* (2 Oktober 2023)

<sup>113</sup> Saleh Fadli, Tim Pengembang Madrasah, *Wawancara Langsung* (2 Oktober 2023)

tidak menguntungkan bagi dirinya menjadi lebih berpihak padanya. Ini sebenarnya yang diharapkan oleh madrasah dimana siswa itu dapat berubah baik dari segi pengetahuannya, sikapnya atau akhlaknya, atau keterampilannya, terlepas dari peran seorang guru, buku bisa menjadi guru kedua bagi siswanya, contohnya seperti pelajaran SKI, ketika siswa dalam pelajaran mungkin tidak paham, tapi setelah membaca buku tentang sejarah kehidupan nabi, mengenai akhlaknya, tutur kata nabi, kesabaran nabi, cara nabi menyikapi segala macam persoalan dll, itu siswa sedikit banyak akan ada banyak perubahan dalam diri siswa.<sup>114</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Adinda Wahyu Mabruro kelas ix dengan jumlah buku yang sudah dia baca 32 buku, dan sekaligus dia merupakan peraih juara 3 mapel matematika se madura berikut hasil wawancaranya:

Yang saya lakukan sebagai siswa adalah berusaha untuk menjadi individu yang selalu memperbaiki diri dan lebih baik dari sebelumnya. Program SEREP adalah program budaya baca yang diterapkan di madrasah dengan membaca senyap, 15 menit pada jam pertama, program ini menurut saya sangat baik, dan bagus, karena banyak sekali teman-teman saya malas membaca buku, padahal buku itu sangat membantu sekali bagi perkembangan hidup manusia, karena dengan membaca kita bisa tau seluruh isi di dunia ini melalui seniman pengarang buku yang handal, untuk perkembangan terhadap prestasi belajar sangat banyak bagi saya pribadi karena saya suka matematika jadi buku yang saya baca tentang materi matematika, novel, dan buku sejarah sehingga saya bisa merasakannya sendiri dari

---

<sup>114</sup> Ibu Tuslahatun Bahar, Guru Mata Pelajaran SKI, *Wawancara Langsung* (3 Oktober 2023)

program membiasakan baca diwaktu pagi ini SEREP sangat membantu bagi saya pribadi.<sup>115</sup>

## 2) Prestasi Siswa Dari Program SEREP (*Silent Reading Program*)

Sebagai bagian dari hasil program budaya baca terdapat *Output* yang dirasakan oleh madrasah atau siswa madrasah itu sendiri, tentu ini merupakan hasil dari usaha madrasah untuk mencetak siswa-siswi yang berprestasi ber-pola pikir kritis, logis, sistematis, dan mampu bersaing di tingkat lokal, regional atau bahkan di tingkat internasional. Berikut di bawah ini merupakan data prestasi siswa dan guru di tahun 2023/2024, yang merupakan hasil dari program budaya baca melalui program SEREP (*Silent Reading Program*) di semua ajang lomba, dan data ini diperoleh dari madrasah dan di data tersebut bersifat acak (*Random*) ada siswa berprestasi kelas VII dan VII dan kelas IX.

---

<sup>114</sup> Ibu Tuslahatun Bahar, Guru Mata Pelajaran SKI, *Wawancara Langsung* (3 Oktober 2023)